

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak usia dini adalah anak yang sedang mengalami proses pertumbuhan serta perkembangan dengan pesat dalam rentang perkembangan manusia. Selain itu, perkembangan pada anak usia dini juga merupakan perkembangan yang mendasar bagi kelangsungan hidup anak dimasa selanjutnya. Dimana pendidikan yang diterima oleh anak dimasa anak usia dini itulah yang akan membentuk anak pada masa dewasanya nanti. Jika kita mengharapkan kehidupan masa depan anak yang sukses, kita sebagai orangtua diharuskan mampu dan siap mempersiapkan dan memberikan nilai pendidikan yang baik bagi kehidupan anak dimasa kehidupan yang akan datang. Begitu juga dengan perkembangan fisik motorik anak, jika kita mengharapkan perkembangan fisik motorik anak yang sempurna maka kita harus mampu memberikan pendidikan yang tepat untuk mendukung perkembangan fisik motorik anak. Menurut Suyanto, mengemukakan bahwa:

“Anak usia dini (AUD) merupakan kelompok usia yang berada dalam proses perkembangan unik, karena proses perkembangannya (tumbuh dan kembang) terjadi bersama dengan *golden age* (masa peka). *Golden age* merupakan waktu paling tepat untuk memberikan bekal yang kuat kepada anak. Pada masa peka ini, kecepatan perkembangan otak anak selama hidupnya. Artinya, *golden age* merupakan masa yang sangat tepat untuk menggali segala potensi kecerdasan anak sebanyak-banyaknya.”¹

¹Suyanto, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2003).

Permainan dalam kehidupan manusia telah menjadi kegiatan yang mendarah daging. Setiap manusia selalu suka dengan permainan dan merasakan kebutuhan untuk selalu bermain setiap hari dalam hidupnya.² Bermain dapat dikatakan sebagai dunia anak, kegiatan yang menyenangkan dan sangat disukai oleh anak. Sebagian waktu anak diisi dengan segala aktivitasnya melalui bermain karena anak-anak kecil belum bisa membedakan antara bermain dan belajar. Melalui bermain dapat menstimulasi berbagai perkembangan anak salah satunya fisik motorik anak. Putri Ayu berpendapat:

“Dunia anak adalah dunia bermain, dalam mengembangkan motorik kasar agar anak tidak merasa terbebani, anak diajak untuk bermain. Kegiatan bermain merupakan kegiatan yang dilakukan atas dasar senang dan tanpa melihat hasil akhir. Kegiatan yang dilakukan dengan sukarela, tanpa adanya paksaan ataupun tekanan pihak-pihak lainnya.”³

Selain itu, Catron dan Allen mengatakan bahwa pada dasarnya bermain memiliki tujuan utama yakni memelihara perkembangan dan pertumbuhan optimal pada anak melalui pendekatan bermain yang kreatif, interaktif dan terintegrasi dengan lingkungannya.⁴ Dalam pengembangan motorik pada anak, banyak sekali metode yang dapat digunakan salah satunya yaitu melalui permainan. Melalui permainan, akan memudahkan pendidik

² Imroatun, Permainan Tradisional Sebagai Pembelajaran Kehidupan Sosial bagi Anak Usia Dini, *Jurnal Sains Sikologi*, Vol. 3, No. 1, (2014), 1.

³Putri Ayu Maryam, “Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Tradisional Pada Usia 4-5 Tahun di PAUD Anggrek”, *Jurnal Pendidikan PAUD*, vol. 03, No.1, (Oktober 2018). 73

⁴ Tadkirotun Musfiroh, Teori dan Konsep Bermain PAUD 4201/MODUL1.

dalam upaya mengembangkan perkembangan motorik anak, karena semua anak pasti menyukai permainan. Menurut Eva Noorlaila mengatakan:

“Perkembangan motorik anak akan lebih teroptimalkan jika lingkungan tempat tumbuh kembang anak mendukung mereka untuk bergerak bebas. Perubahan perkembangan yang positif sangat diharapkan sudah dapat diterapkan sejak dini, dengan cara memberikan kesempatan kepada anak untuk bergerak banyak, menempatkan pola gerak yang benar dengan pendekatan multilateral, bermain dengan dunianya, sehingga terciptanya perubahan terhadap kebugaran fisik anak.⁵

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan di RA Cendekia terkait mengembangkan motorik kasar anak melalui permainan tradisional balap karung masih terdapat permasalahan yang terjadi di sana mengenai perkembangan motorik kasar pada anak usia 5-6 tahun. Kemudian dari data yang diperoleh dari hasil observasi di RA Cendekia peneliti masih menemukan anak yang perkembangan motorik kasarnya belum berkembang secara optimal, diantaranya masih ada beberapa anak yang belum mampu melompat menggunakan 1 kaki dan 2 kaki dengan baik misalnya ketika anak melompat masih ada anak yang belum mampu mendarat dengan seimbang,, berdiri dengan seimbang menggunakan satu kaki, mengkoordinasikan antara kaki dan tangan misalnya ketika anak menggerakkan kaki dan tangan masih ada anak yang belum bisa menggerakannya dengan benar dan lincah, selain itu masih ada anak yang belum dapat mengikuti perintah yang di berikan oleh

⁵ Devi Muliana Sari, Sariana Marbun, “Upaya Mengembangkan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Permainan Tradisional Bola Basket (Modifikasi) Di TK Putik Harapan Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang”, dalam *Bunga Rampai Usia Emas*, Vol. 6, No. 1 (Juni 2020), 21.

guru misalnya ketika guru mencontohkan gerakan melompat ada beberapa anak hanya diam, serta kurangnya minat dan semangat anak dalam mengikuti proses pembelajaran . Hal ini menimbulkan masalah sehingga kemampuan fisik motorik anak belum bisa berkembang secara maksimal.

Berdasarkan latar belakang di atas, upaya dalam meningkatkan motorik kasar anak dapat menggunakan permainan tradisional karena permainan tradisional sangat bermanfaat bagi anak. Oleh karena itu, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan menjadikan permasalahan sebagai topik skripsi dengan judul “Mengembangkan Motorik Kasar pada Anak Usia 5-6 Tahun melalui Permainan Tradisional Balap Karung Di RA Cendekia Pandeglang-Banten”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan tersebut dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Anak belum mampu melompat dengan 1 kaki dan 2 kaki dengan baik
2. Anak belum mampu berdiri dengan seimbang menggunakan 1 kaki
3. Anak belum mampu menggerakkan kaki dan tangan secara bersamaan
4. Anak belum dapat mengikuti perintah guru
5. Kurangnya minat dan semangat anak dalam mengikuti proses pembelajaran

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka rumusan masalah yang diperoleh, yaitu:

1. Bagaimana kemampuan motorik kasar anak di RA Cendekia?
2. Bagaimana cara mengembangkan motorik kasar melalui permainan tradisional balap karung?
3. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat motorik kasar?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang diharapkan dari penulis, yaitu :

1. Untuk mengetahui kemampuan motorik kasar anak di RA Cendekia
2. Untuk mengetahui cara mengembangkan motorik kasar melalui permainan tradisional balap karung
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat motorik kasar

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak, adapun manfaatnya, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan memberikan sumbangan pemikiran tentang pentingnya mengembangkan motorik kasar anak usia dini melalui permainan tradisional balap karung.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Dari penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi siswa khususnya di Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini RA Cendekia, yaitu: dapat menstimulasi motorik kasar anak dan meningkatkan pemahaman anak dalam meningkatkan motorik kasar melalui permainan tradisional balap karung

b. Bagi Lembaga

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih ide dan gagasan tentang pentingnya mengembangkan motorik kasar anak usia dini melalui permainan tradisional, dan sebagai bahan pertimbangan terhadap peningkatan kinerja guru.

c. Bagi Pendidik

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan rujuk dan membantu pendidik dalam mengembangkan motorik kasar anak usia dini melalui permainan tradisional balap karung.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai bahan kajian stimulasi bagi peneliti lain untuk mengadakan penelitian lebih lanjut dan mendalam terkait mengembangkan motorik kasar anak usia 5-6 tahun melalui permainan tradisional balap karung.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan bagi para pembaca dalam memahami penelitian ini, maka peneliti menyusun penulisan skripsi ini secara sistematis. Adapun sistematika pembahasannya sebagai berikut:

- BAB I** Pendahuluan, meliputi: Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan.
- BAB II** Landasan Teori, meliputi: Perkembangan Motorik Kasar Anak, Indikator Perkembangan Motorik Kasar, Permainan Tradisional Balap Karung, Anak usia Dini, Penelitian Terdahulu dan Kerangka Pemikiran
- BAB III** Metodologi Penelitian, meliputi: Pendekatan Penelitian, Tempat dan Waktu Penelitian, Subjek dan Objek Penelitian, Jenis dan Sumber Data, Teknik pengumpulan Data, Instrumen Penelitian, dan Teknik Analisis Data
- BAB IV** Hasil penelitian dan Pembahasan, meliputi: Kemampuan Motorik Kasar Anak di RA Cendekia, Cara Mengembangkan Motorik Kasar Melalui Permainan Tradisional Balap Karung, Faktor Pendukung dan Penghambat Motorik Kasar

BAB V Penutup, meliputi: Simpulan dan Saran yang diberikan berdasarkan penelitian terhadap pihak-pihak yang terkait.